

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak pandemi COVID-19 merebak di Indonesia, menyebabkan dampak yang problematik di segala bidang. Termasuk berdampak pada bidang pendidikan, tidak sedikit persoalan muncul menerpa para praktisi pendidikan di sekolah, menghadapi tantangan berat dengan adanya pandemi COVID-19 ini. Rinto Hasiholan dalam Fradolo menyampaikan, melalui pendidikan akan melahirkan generasi penerus yang cerdas dan intelektual maupun emosional, terampil, dan mandiri untuk mencapai pembangunan bangsa ini (Fradolo, 2020). Namun muncul polemik masyarakat pada metamorfosa di masa pandemi Covid-19. Hal ini di rasa berat bagi peserta didik maupun pendidik. Terutama untuk pendidik, di tuntut untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun mental.

Ulasan di atas menggambarkan bahwa betapa berat tekanan yang di hadapi oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru di tuntut untuk sekreatif mungkin dalam mengantisipasi berhentinya proses pembelajaran tatap muka di kelas. Namun hal ini tidak akan mudah bagi seorang guru. Apalagi jika merujuk pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat edaran tersebut menekankan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media daring. Artinya, proses belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Meskipun demikian, peran guru tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Terkait dengan kondisi seperti itu, maka sistem pembelajaran lebih lanjut dapat dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), aplikasi zoom, facebook ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan adanya itu, pendidik bisa memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun di tempat yang tak sama. Hal ini dapat membuat guru berpikir kreatif dalam meningkatkan proses belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19 terutama pada peserta didik kelas rendah.

Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Pada masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Guru dapat mengetahui kelemahan siswa serta dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan proses berpikir siswa (Yanti & Syazali, 2016). Pada kurikulum 2013, pembelajaran tematik

terpadu dipilih untuk meningkatkan proses pembelajaran tingkat sekolah dasar karena memiliki karakteristik menarik untuk pengembangan pembelajaran peserta didik (Mulyadin, 2016).

Pembelajaran tematik merupakan model yang harus diterapkan sesuai yang ada dalam kurikulum saat ini, di jelaskan bahwa pembelajaran tematik harus digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar karena pembelajaran tematik bertujuan menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada siswa sehingga tujuan pendidikan nasional untuk membentuk prananata social yang kuat dan berwibawa akan terwujud (kemendikbud, 2012). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Ciri-ciri pembelajaran tematik yaitu : 1) pembelajaran bersifat aktif dan berpusat pada murid, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan murid, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Saputra, DKK, 2018). Pembelajaran tematik memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (eksperimen), mengasosiasi (mengolah informasi), dan mengkomunikasikan. Model pembelajaran tematik bukanlah hal yang asing dalam kalangan guru. Khususnya guru sekolah dasar yang wajib menerapkan pembelajaran tematik pada kelas rendah.

Pembelajaran tematik di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa (Kawuryan, 2011). Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih kreatif dan efektif.

Kreatif merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menciptakan hal baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreatif dalam berpikir juga merupakan kemampuan berpikir imajinatif namun rasional. Kreatif dapat di rancang untuk memecahkan masalah, ekspresi kreatif, empati, hubungan sosial baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan lain. Berpikir kreatif dapat menjadi penentu keunggulan bangsa (husen,2016). Pentingnya berpikir kreatif yaitu menghadapi memecahkan masalah-masalah praktis sehubungan dengan perwujudan ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja dan jawaban baru.

Kemampuan berpikir kreatif sebagai komponen kreativitas akan menghasilkan pembelajaran efektif atau lebih jauh mengembangkan daya nalar tinggi yang dapat

digunakan untuk mengatasi persoalan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBII), kata “kreativitas” artinya kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi. Kreativitas guru dalam melaksanakan tugas mengajar agar tetap berlangsung, tentu tidak mudah.

Kepala sekolah SD Negeri 177/VII Pematang Kabau menuturkan, implementasi pembelajaran daring yang sudah berjalan beberapa pekan ini secara umum berjalan lancar. Guru, siswa, dan orang tua dapat berkolaborasi dengan baik sehingga siswa juga dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Namun, guru masih terdapat sedikit kesulitan mengenai orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar di rumah (Admin, 2020).

Berdasarkan observasi awal masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 177/VII Pematang Kabau, pembelajaran tematik secara daring yang dilakukan sudah cukup baik. Hal ini ditemukan dari sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh guru, aktif bertanya seperti “ibu toleransi itu apa?”, dan dapat mengolah informasi dalam hal seperti menjelaskan tentang menghargai teman itu seperti apa saja. Dari hal-hal positif yang peneliti temukan di awal observasi, peneliti tertarik untuk melihat kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas 1 (satu). Dimana kelas 1 (satu) merupakan siswa kelas rendah yang masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian

terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Maka dengan itu dibutuhkan kreativitas guru dalam mengajar peserta didik kelas rendah.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah di atas dan juga sudah diteliti salah satunya ialah penelitian Rinto Hasiholan Hutapea (2020), yang menunjukkan bahwa kreativitas mengajar merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi sistem pembelajaran dari di masa Pandemi Covid-19. Penelitian yang sudah diteliti tersebut mengarah kepada kreativitas guru pada Pendidikan Agama Kristen. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berikut ini terletak pada kreativitas mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Di SDN 177/VII Pematang Kabau IPada Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Apa bentuk kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SDN 177/VII Pematang Kabau I pada masa pandemi *Covid-19*?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Kreativitas Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Di SDN 177/VII Pematang Kabau I Pada Masa Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan Apa bentuk kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SDN 177/VII Pematang Kabau I di masa pandemi *Covid-19*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis untuk sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pelaksanaan pembelajaran tematik SDN 177/VII Pematang Kabau I pada masa pandemi *Covid-19*.

Manfaat praktis untuk guru penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai motivasi guru untuk terus meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di SDN 177/VII Pematang Kabau I pada masa pandemi *Covid-19*.

Manfaat praktis untuk peneliti penelitian ini memberikan peluang kepada peneliti untuk menambah informasi atau pengetahuan dengan mendeskripsikan bentuk kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di SDN 177/VII Pematang Kabau I pada masa pandemi *Covid-19*.